



Tindak Tutur Direktif, Representatif, dan Ekspresif pada Artikel Rubrik Wawancara dalam Surat Kabar Online Tirto.Id Edisi Tahun 2019

Anggi Miftasha Nuri Khairina*¹ dan Rahayu Pristiwati²

^{1,2}Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Article History

Disubmit 3 Maret 2020
Diterima 20 Februari 2021
Diterbitkan 25 July 2021

Kata Kunci

tindak tutur; direktif;
representatif; ekspresif;
surat kabar online

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis fungsi tindak tutur direktif, representatif, dan ekspresif yang terdapat dalam wacana rubrik Wawancara surat kabar online Tirto.id, (2) menganalisis efek yang ditimbulkan dalam tuturan wacana rubrik Wawancara surat kabar online Tirto.id, (3) menganalisis tindak tutur direktif, representatif, dan ekspresif yang mendominasi di dalam wacana rubrik Wawancara surat kabar online Tirto.id. Penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis dan metodologis. Dari hasil penelitian ini ditemukan fungsi tindak tutur direktif meliputi menasihati, menyarankan, memerintah, mendesak, memohon, meminta, mengajak, menantang. Representatif meliputi melaporkan, menyatakan, menyebutkan, memberikan kesaksian, mengakui, menunjukkan, dan berspekulasi. Ekspresif meliputi mengkritik, memuji, mengeluh, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, dan menyalahkan, dan meminta maaf. Kemungkinan efek yang ditimbulkan dari tuturan yakni positif meliputi mengetahui informasi, menyetujui, peduli, senang, berharap mengikuti, mendukung, meyakini, melegakan, bangga, dan memaklumi, serta efek negatif meliputi kecewa, tidak percaya, marah, tidak senang, cemas, mencemooh, waspada, ragu, dan menakuti. Tindak tutur yang cenderung digunakan dalam penulisan artikel dalam rubrik Wawancara surat kabar online Tirto.id adalah tindak tutur representatif.

Abstract

This study aims: (1) to analyze the function of directive, representative, and expressive speech acts contained in the discourse of the Wawancara rubric of the online newspaper Tirto.id, (2) to analyze the effects of the discourse on the Wawancara rubric of the online newspaper Tirto.id, (3) analyzing the directive, representative, and expressive speech acts that dominate the discourse of the Wawancara rubric of the online newspaper Tirto.id. This research uses theoretical and methodological approaches. From the results of this study, it is found that the functions of directive speech acts include advising, suggesting, ordering, pressing, begging, asking, inviting, challenging. Representatives include reporting, stating, mentioning, testifying, confessing, demonstrating and speculating. Expressive includes criticizing, praising, complaining, saying congratulations, saying thanks, and blaming, and apologizing. Possible effects of speech are positive, including knowing information, agreeing, thinking about, being happy, hoping to follow, supporting, believing, relieving, proud, and understanding, as well as negative effects including disappointment, disbelief, anger, displeasure, anxiety, ridicule, alert, doubt, and terrifying. The speech acts that tend to be used in writing articles in the "Interview" rubric of the online newspaper Tirto.id are representative speech acts.

* E-mail: amiftasha@gmail.com
Address: Gumungpati, Semarang, Indonesia, 50229

PENDAHULUAN

Kehadiran media massa tidak pernah luput dari kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau hiburan. Selain itu, bagi orang-orang yang bergelut di bidang jurnalistik, media massa menjadi tempat untuk mempublikasikan hasil dari aktivitas jurnalistiknya.

Media massa dalam kegiatan jurnalistik terbagi menjadi dua bentuk, yaitu media cetak (*printed media*) dan media elektronik. Media massa cetak berupa surat kabar, tabloit, majalah, dan sebagainya. Sementara itu, media massa elektronik berupa radio, televisi, dan media internet (*media online*) (Suryawati, 2014:47). Berkat kecanggihan teknologi masa kini, media massa tertulis yang berupa surat kabar, tabloit, atau majalah mengalami perkembangan sehingga dapat diakses melalui daring (dalam jaringan) atau *online* dengan internet. Artinya, masyarakat tidak perlu lagi bersusah payah membaca melalui koran atau majalah, tetapi dimudahkan dengan mengakses internet untuk membaca berita melalui situs-situs *online*.

Situs-situs berita yang dimuat secara *online* juga mudah didapatkan karena hampir seluruhnya dapat diakses secara bebas biaya kapan pun dan di mana pun selama ada jaringan internet. Situs web tersebut antara lain Tirto.id, Inibaru.id, Kumparan.com, Antarane.com, Liputan6.com, Kompas.com, dan sebagainya. Media massa tersebut tidak hanya memberikan informasi kepada pembaca, tetapi juga sebagai wadah untuk menyampaikan gagasan, baik dari redaksi, penulis, maupun narasumber. Penyampaian gagasan dalam surat kabar tersebut diwujudkan dalam sebuah rubrik.

Rubrik diartikan sebagai bahan dari surat kabar ataupun majalah, misalnya olahraga, seni, sastra, rubrik pikiran pembaca, bagian atau ruangan yang memuat pendapat dari pembaca tentang apa saja (Badudu dan Zain, 1994:11-81). Fungsinya sebagai kepala atau ruang karangan dalam surat kabar maupun majalah. Rubrik juga menjadi ruang publik yang mendekatkan antara posisi pembaca dengan redaksi atau antarpembaca.

Dalam skripsi ini, peneliti memilih rubrik *Wawancara* dari situs berita *online* Tirto.id yang memiliki kekhasan dalam konsep penulisannya. Sumadiri (2005:103) mengatakan, wawancara berita adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan reporter atau wartawan dengan narasumber untuk memperoleh informasi menarik dan penting yang diinginkan. Santana (2005:172), juga mengartikan wawancara sebagai adanya tanya-jawab, antara wartawan dengan seorang narasumber, mengenai sesuatu hal yang terkait dengan pemberitaan. Rubrik ini berisi tentang informasi berita terbaru yang didapat dari hasil wawancara dengan tokoh-tokoh yang terlibat dalam suatu peristiwa penting di Indonesia. Selain itu, rubrik ini juga sebagai jembatan antara narasumber dengan masyarakat untuk menyalurkan sebuah gagasan atau informasi secara lebih akurat. Dalam rubrik *Wawancara* juga memuat tulisan yang berasal dari ujaran penulis dalam menyampaikan maksudnya kepada pembaca. Selain itu, terdapat rangkaian percakapan antara reporter dan narasumber yang dapat dikaji tuturannya. Artinya, tulisan tersebut dapat dikaji penggunaan bahasanya. Salah satunya dari aspek pragmatik.

Leech (2011:8) mengatakan pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi

ujar (*speech situations*). Hal ini kemudian diikuti oleh pendapat Wijana (2011:13) yang mengatakan bahwa pragmatik adalah studi kebahasaan yang terikat dengan konteks. Maka, penggunaan bahasa bergantung pada situasi dan kondisi ketika tuturan itu berlangsung.

Di dalam pragmatik, tindak tutur merupakan satu-an analisis yang sangat penting dalam kajiannya. Dengan ini, peneliti menggunakan kajian tindak tutur sebagai kajian untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam rubrik *Wawancara*. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil jenis tindak tutur direktif, representatif, dan ekspresif yang umumnya dipakai dalam penulisan berita. Selain itu, penelitian ini juga akan menemukan kemungkinan efek yang akan ditimbulkan dari setiap penggunaan fungsi tindak tutur direktif, representatif, dan ekspresif. Haryadi (2003:271) mengklasifikasikan tuturan perlokusi berdasarkan dampaknya menjadi dua yaitu efek positif dan efek negatif.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Wulandari (2015) dengan judul "Tuturan Direktif dalam Wacana Motivasi Darwis Tere Liye di Media Sosial Facebook dan Kemungkinan Efek yang Ditimbulkannya". Hasil penelitian ini adalah ditemukannya jenis tindak tutur direktif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye meliputi: (1) tuturan direktif mendesak, (2) tuturan direktif menyarankan, (3) tuturan direktif menyuruh, (4) tuturan direktif meminta, (5) tuturan direktif memerintah, (6) tuturan direktif mengajak, (7) tuturan direktif memaksa. Tindak tutur direktif yang dominan adalah tindak tutur direktif menyuruh. Kemungkinan efek yang ditimbulkan dari tuturan direktif terdiri dari efek positif dan negatif. Namun, penelitian Wulandari hanya berfokus pada tuturan direktif saja dengan menganalisis efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut sedangkan penelitian ini berfokus pada tiga tindak tutur yakni direktif, representatif, dan ekspresif dari sebuah wacana berita.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain: (1) Wicaksono (2011), (2) Susanto (2014), (3) Widyaka (2014), (4) Carretero (2015), (5) Santosa (2016), (6) Widodo (2016), (7) Dewi (2017), (8) Noviana (2017), (9) Choirudin (2018), (10) Fatah (2018), (11) Nugraha (2018), (12) Selviyani (2019), (13) Rahmania (2020), dan (14) Safitri (2020).

Terdapat enam perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu (1) beberapa penelitian terdahulu memilih fokus tindak tutur direktif saja, (2) beberapa penelitian terdahulu memilih fokus tindak tutur representatif saja, (3) beberapa penelitian terdahulu bertujuan menemukan wujud atau bentuk tindak tutur, sementara penelitian ini tidak, (4) beberapa penelitian terdahulu membahas implementasi hasil penelitian dengan pembelajaran di sekolah, sementara penelitian ini tidak membahas hal tersebut, (5) salah satu penelitian terdahulu menemukan modus tindak tutur, sementara penelitian ini menemukan dominasi penggunaan tindak tutur dalam surat kabar online Tirto.id, (6) belum banyak penelitian terdahulu yang objek penelitiannya mengenai surat kabar online.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengkaji tiga masalah, yaitu: (1) fungsi tindak tutur direktif, representatif, dan ekspresif yang terdapat dalam wacana rubrik *Wawancara* surat kabar *online* Tirto.id, (2) efek yang akan ditimbulkan dalam tuturan wacana rubrik *Wawancara* su-

rat kabar *online* Tirto.id, (3) tindak tutur direktif, representatif, dan ekspresif yang mendominasi wacana rubrik *Wawancara* surat kabar *online* Tirto.id. Hal ini dapat berguna bagi para pembaca untuk memahami setiap maksud yang ada di dalam setiap tuturan wacana berita.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis fungsi tindak tutur direktif, representatif, dan ekspresif yang terdapat dalam wacana rubrik *Wawancara* surat kabar *online* Tirto.id, (2) menganalisis efek yang ditimbulkan dalam tuturan wacana rubrik *Wawancara* surat kabar *online* Tirto.id, (3) menganalisis tindak tutur direktif, representatif, dan ekspresif yang mendominasi di dalam wacana rubrik *Wawancara* surat kabar *online* Tirto.id. Manfaat penelitian ini ada dua, secara teoretis dan praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah pengetahuan ilmiah di bidang pragmatik khususnya dalam tindak tutur direktif, representatif, dan ekspresif pada era saat ini. Sedangkan manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tindak tutur direktif, representatif, dan ekspresif serta menambah pemahaman tentang kajian tindak tutur sebagai bagian dari bidang pragmatik.

METODE

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yakni pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan pragmatik. Saat menganalisis, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Leech dan Wijana. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dijabarkan berupa kata-kata tertulis.

Fokus penelitian ini adalah tindak tutur direktif, representatif, dan ekspresif dalam wacana rubrik *Wawancara* surat kabar *online* Tirto.id edisi tahun 2019 dengan menggunakan teori Leech dan Wijana. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yakni peneliti menggunakan serangkaian kegiatan penelitian untuk memperoleh data dengan hasil berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata. Selain itu, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, hasil data dijelaskan dengan apa adanya menurut fakta yang ada.

Data dalam penelitian ini berupa penggalan tuturan yang berupa tindak tutur direktif, representatif, dan ekspresif yang terdapat dalam artikel rubrik *Wawancara* surat kabar *online* Tirto.id. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana dalam rubrik *Wawancara* surat kabar *online* Tirto.id edisi tahun 2019. Sumber data diambil dalam kurun waktu enam bulan yakni sepanjang bulan Januari 2019 sampai Juni 2019. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti mengambil dua belas artikel untuk diteliti, yakni masing-masing dua artikel setiap bulannya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan simak bebas libat cakap karena tidak ada keterlibatan antara peneliti dengan mitra tutur yang menimbulkan penggunaan bahasa. Digunakan metode simak karena pengumpulan data pada penelitian ini berupa penyimakan yang dapat disejajarkan dengan "metode pengamatan" atau observasi dalam ilmu sosial (Sudaryanto, 2018: 203). Adapun teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini

adalah peneliti menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dalam hal ini, bicara dapat dituliskan dengan hasilnya berupa teks tertulis, apapun jenis hurufnya serta sistem aksaranya.

Kartu data yang digunakan dalam penelitian ini berisi kolom nomor data, jenis tindak tutur, fungsi tindak tutur, judul artikel, konteks, tuturan, analisis, dan kemungkinan efek yang ditimbulkan. Bahan yang digunakan untuk membuat kartu data berupa kertas HVS ukuran A4 berwarna putih. Di dalam setiap lembar kertas tersebut berisi dua kartu data.

No. Data	Jenis Tindak Tutur	Fungsi Tindak Tutur
Sumber Data		...
Judul Artikel		...
Konteks		...
Tuturan		...
Analisis		...
Kemungkinan Efek yang Ditimbulkan		...

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan alat penelitian yang dibutuhkan berupa laptop, koneksi internet, kertas, printer, dan alat tulis.
- 2) Membuka website Tirto.id dan mengakses rubrik *Wawancara*.
- 3) Mencetak artikel-artikel dalam rubrik *Wawancara* edisi tahun 2019.

Mengidentifikasi data-data yang diduga merupakan tuturan direktif, representatif, dan ekspresif yang terdapat di dalam wacana rubrik *Wawancara*.

Data yang sudah berhasil dikumpulkan, perlu dikelompokkan atau diklasifikasikan terlebih dahulu. Oleh karena itu, untuk membantu proses analisis data, peneliti mula-mula mengelompokkan sumber data yang merupakan wacana dalam rubrik *Wawancara* surat kabar *online* Tirto.id edisi tahun 2019 yang telah dikumpulkan berdasarkan bulan terbitnya. Setelah melakukan klasifikasi sumber data, peneliti kembali mengklasifikasikan tuturan-tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif, representatif, dan ekspresif untuk menjawab rumusan masalah. Setelah data terkumpul dan telah berbentuk transkrip, peneliti mengidentifikasi penanda tuturan yang diduga merupakan tindak tutur direktif, representatif, dan ekspresif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Teknik padan yang digunakan adalah teknik padan pragmatik, yakni menggunakan konteks tuturan dan mitra tutur sebagai alat atau unsur penentu di luar bahasa itu. Guna memahami dan menentukan tindak tutur direktif, representatif, dan ekspresif yang terdapat dalam wacana yang diteliti, diperlukan adanya kegiatan interpretasi, yakni dengan lebih memahami dan membuka wawasan terhadap konteks yang digunakan dalam rubrik tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganali-

sis data adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi data yang telah terkumpul.
- 2) Mentranskrip data yang telah diidentifikasi.
- 3) Mencermati data yang telah diperoleh.
- 4) Mencatat data ke dalam kartu data.
- 5) Mengklasifikasi dan menganalisis data ke dalam komponen yang telah ditentukan berdasarkan jenis tindak tutur, fungsi tindak tutur, dan kemungkinan efek yang ditimbulkan yang terdapat di dalam wacana rubrik *Wawancara* surat kabar *online* Tirto.id edisi tahun 2019.

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode informal. Alasannya, metode informal dalam penyajian hasil analisis data ini karena penelitian ini bersifat deskriptif yang terjadi pada objek data penelitian. Data yang sudah dipilih kemudian diberi penjelasan mengenai analisis dan sumber datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup tiga hal yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dibahas, yaitu (1) fungsi tindak tutur direktif, representatif, dan ekspresif yang terdapat dalam wacana rubrik *Wawancara* surat kabar *online* Tirto.id, (2) kemungkinan efek yang ditimbulkan dalam tuturan wacana rubrik *Wawancara* surat kabar *online* Tirto.id terhadap pembaca, dan (3) kecenderungan tindak tutur yang digunakan dalam penulisan wacana di rubrik *Wawancara* surat kabar *online* Tirto.id.

Melalui analisis yang dilakukan, peneliti menemukan 322 data tuturan yang mengandung tindak tutur direktif, representatif, dan ekspresif. Data tersebut diklasifikasikan dan diidentifikasi berdasarkan fungsi tindak tutur, kemungkinan efek yang ditimbulkan, dan kecenderungan tindak tutur yang digunakan. Setiap bagian diuraikan sebagai berikut.

Fungsi Tindak Tutur Direktif, Representatif, dan Ekspresif dalam Artikel Rubrik *Wawancara* Surat Kabar *Online* Tirto.id Edisi Tahun 2019.

Fungsi tindak tutur tersebut terlihat dari maksud atau tujuan dari tuturan yang disampaikan penutur. Dalam tuturan artikel rubrik *Wawancara* surat kabar *online* Tirto.id banyak ditemukan fungsi tindak tutur direktif, representatif, dan ekspresif.

Adapun fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) fungsi tindak tutur direktif meliputi menasihati, menyarankan, memerintah, mendesak, memohon, dan meminta, (2) fungsi tindak tutur representatif meliputi melaporkan, menyatakan, menyebutkan, memberikan kesaksian, mengakui, menunjukkan, dan berspekulasi, dan (3) fungsi tindak tutur ekspresif meliputi mengkritik, memuji, mengeluh, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, dan menyalahkan.

1) Fungsi Tindak Tutur Direktif

Fungsi tindak tutur direktif merupakan fungsi tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk meminta lawan tutur melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disebutkan oleh penutur dalam tuturannya. Fungsi yang termasuk dalam tindak tutur direktif, yakni (1) menasihati, (2) meny-

arankan, (3) memerintah, (4) mendesak, (5) memohon, (6) meminta, (7) mengajak, dan (8) menantang.

2) Fungsi Tindak Tutur Representatif

Fungsi tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menginformasikan kebenaran atas apa yang diujarkan. Fungsi yang termasuk ke dalam tindak tutur jenis ini antara lain (1) melaporkan, (2) menyatakan, (3) menyebutkan, (4) memberikan kesaksian, (5) mengakui, (6) menunjukkan, dan (7) berspekulasi.

3) Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Fungsi tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu. Fungsi yang termasuk ke dalam tindak tutur jenis ini antara lain (1) mengkritik, (2) memuji, (3) mengeluh, (4) mengucapkan selamat, (5) mengucapkan terima kasih, (6) menyalahkan, dan (7) meminta maaf.

Kemungkinan Efek yang Ditimbulkan dari Tuturan dalam Penulisan Artikel Rubrik *Wawancara* Surat Kabar *Online* Tirto.id Edisi Tahun 2019.

1) Kemungkinan Efek yang Ditimbulkan Positif

Kemungkinan efek positif merupakan efek atau dampak baik yang muncul bagi mitra tuturnya. Efek baik tersebut dapat menyebabkan mitra tutur merespon dengan beraksi positif juga. Dalam penulisan artikel rubrik *Wawancara* surat kabar *online* Tirto.id edisi tahun 2019, terdapat tuturan-tuturan yang berdampak positif bagi mitra tuturnya, yaitu (1) mengetahui informasi, (2) menyetujui, (3) peduli, (4) senang, (5) berharap mengikuti, (6) mendukung, (7) meyakini, (8) melegakan, (9) bangga, dan (10) memaklumi.

2) Kemungkinan Efek yang Ditimbulkan Negatif

Kemungkinan efek negatif merupakan efek atau dampak buruk yang muncul bagi mitra tuturannya. Efek buruk tersebut dapat menyebabkan mitra tutur merespon dengan beraksi negatif juga. Dalam penulisan artikel rubrik *Wawancara* surat kabar *online* Tirto.id edisi tahun 2019, terdapat tuturan-tuturan yang berdampak negatif bagi mitra tuturannya, yaitu (1) kecewa, (2) tidak percaya, (3) marah, (4) tidak senang, (5) cemas, (6) mencemooh, (7) waspada, (8) ragu, dan (9) menakuti.

Kecenderungan Tindak Tutur yang Digunakan dalam Penulisan Artikel Rubrik *Wawancara* Surat Kabar *Online* Tirto.id Edisi Tahun 2019.

Untuk mengetahui kecenderungan tindak tutur yang digunakan dalam artikel tersebut, harus diketahui berapa banyak jumlah bentuk tindak tutur yang digunakan. Jumlah data tersebut dituangkan dalam Tabel 1.

Hasilnya, jumlah bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan dalam artikel tersebut ada 42 data yang terdiri atas 8 fungsi tindak tutur direktif, yakni menasihati (16), menyarankan (8), memerintah (9), mendesak (1), memohon (2), meminta (4), mengajak (1), dan menantang (1). Jumlah tindak tutur representatif yang ditemukan dalam

Tabel 1. Tabel Jumlah Kecenderungan Tindak Tutur

Tindak Tutur	No.	Fungsi Tindak Tutur	Jumlah
Direktif (42)	1	Menasihati	16
	2	Menyarankan	8
	3	Memerintah	9
	4	Mendesak	1
	5	Memohon	2
	6	Meminta	4
	7	Mengajak	1
	8	Menantang	1
Representatif (254)	1	Melaporkan	70
	2	Menyatakan	43
	3	Menyebutkan	32
	4	Memberikan kesaksian	15
	5	Mengakui	27
	6	Menunjukkan	47
	7	Berspekulasi	20
Ekspresif (26)	1	Mengkritik	12
	2	Memuji	5
	3	Mengeluh	4
	4	Mengucapkan selamat	1
	5	Mengucapkan terima kasih	2
	6	Menyalahkan	1
	7	Meminta maaf	1
Kemungkinan Efek Positif (284)	1	Mengetahui informasi	158
	2	Peduli	26
	3	Menyetujui	40
	4	Senang	8
	5	Berharap mengikuti	1
	6	Mendukung	15
	7	Meyakini	1
	8	Melegakan	7
	9	Bangga	4
	10	Memaklumi	23
Kemungkinan Efek Negatif (39)	1	Kecewa	5
	2	Tidak percaya	1
	3	Marah	2
	4	Tidak senang	7
	5	Cemas	20
	6	Mencemooh	1
	7	Waspada	1
	8	Ragu	1
	9	Menakuti	1

artikel tersebut ada 254 data yang terdiri atas 7 fungsi tindak tutur representatif, yakni melaporkan (70), menyatakan (43), menyebutkan (32), memberikan kesaksian (15), mengakui (27), menunjukkan (47), dan berspekulasi (20). Jumlah tindak tutur ekspresif yang ditemukan ada 26 data yang terdiri atas 7 fungsi tindak tutur ekspresif, yakni mengkritik (12), memuji (5), mengeluh (4), mengucapkan selamat (1), mengucapkan terima kasih (2), menyalahkan (1), dan meminta maaf (1). Kemungkinan efek yang ditimbulkan positif dalam artikel tersebut ada 284 data yang terdiri atas 10 efek, yakni mengetahui informasi (158), peduli (26), menyetujui (40), senang (8), berharap mengikuti (1), mendukung (15), meyakini (1), melegakan (7), bangga (4), dan memaklumi (23). Jumlah kemungkinan efek yang ditimbulkan negatif dalam artikel tersebut ada 39 data yang terdiri atas 9 efek, yakni kecewa (5), tidak percaya (1), marah (2), tidak senang (7), cemas (20), mencemooh (1), waspada (1), ragu (1), dan menakuti (1).

Berdasarkan jumlah data tersebut, jenis tindak tutur yang lebih banyak digunakan dalam penulisan artikel ini adalah tindak tutur representatif (254 data) dan paling sedikit menggunakan tindak tutur ekspresif (26 data). Fungsi tindak tutur yang paling banyak digunakan adalah melaporkan (70 data) dan paling sedikit menggunakan fungsi tindak tutur mendesak (1), mengajak (1), menantang (1), mengucapkan selamat (1), menyalahkan (1), dan meminta maaf (1). Selain itu, kemungkinan efek yang ditimbulkan lebih yang lebih banyak muncul dalam penulisan artikel ini adalah efek positif dengan jumlah 284 data dan efek mengetahui informasi dengan jumlah 158 data.

Kecenderungan tindak tutur representatif dan fungsi melaporkan ini didasari oleh tujuan dari media massa yakni untuk menyampaikan atau memberikan berita, kabar dan informasi kepada mitra tutur tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, tindak tutur yang paling sedikit digunakan adalah ekspresif karena penutur jarang memberikan evaluasi atas sesuatu hal yang terjadi seperti memberikan kritikan.

Pembaharuan penelitian ini adalah objek penelitian yang diambil dari wacana berita dalam situs *online* dengan konsep penulisan berita berupa rangkaian percakapan antara reporter dan narasumber. Kemudian, ditemukannya fungsi tindak tutur direktif, representatif, dan ekspresif yang terdapat dalam wacana artikel rubrik *Wawancara* surat kabar *online* Tirto.id, kemungkinan efek yang ditimbulkan oleh pembaca berita tersebut, dan kecenderungan tindak tutur yang digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai tindak tutur direktif, representatif, dan ekspresif dalam artikel rubrik *Wawancara* surat kabar *online* Tirto.id, dapat disimpulkan bahwa ditemukan fungsi tindak tutur, kemungkinan efek yang ditimbulkan, dan kecenderungan tindak tutur yang digunakan dalam penulisan artikel dalam rubrik *Wawancara* tersebut. Tindak tutur tersebut ditemukan dalam artikel karena dalam penulisan rubrik *Wawancara* memuat tulisan yang berasal dari ujaran penulis dalam menyampaikan maksudnya kepada pembaca.

Dalam fungsi tindak tutur, ditemukan beberapa

fungsi dari ketiga tindak tutur yakni direktif, representatif, dan ekspresif. Fungsi tidak tutur direktif yang ditemukan sebanyak 42 data. Fungsi direktif yang ditemukan, yakni (1) menasihati 16 data, (2) menyarankan 8 data, (3) memerintah 9 data, (4) mendesak 1 data, (5) memohon 1 data, (6) meminta 5 data, (7) mengajak 1 data, dan (8) menantang 1 data. Fungsi tindak tutur representatif yang ditemukan sebanyak 254 data. Fungsi representatif yang ditemukan, yakni (1) melaporkan 71 data, (2) menyatakan 43 data, (3) menyebutkan 32 data, (4) memberikan kesaksian 15 data, (5) mengakui 27 data, (6) menunjukkan 47 data, dan (7) berspekulasi 19 data. Fungsi ekspresif yang ditemukan sebanyak 26 data. Fungsi ekspresif yang ditemukan, yakni (1) mengkritik 12 data, (2) memuji 5 data, (3) mengeluh 4 data, (4) mengucapkan selamat 1 data, (5) mengucapkan terima kasih 2 data, (6) menyalahkan 1 data, dan (7) meminta maaf 1 data. Dalam kemungkinan efek yang ditimbulkan, ditemukan adanya 2 kemungkinan efek yang timbul karena suatu tuturan terhadap pembaca, yakni efek positif dan efek negatif. Kemungkinan timbul efek positif yang ditemukan ada 284 data, yaitu mengetahui informasi 159 data, menyetujui 40 data, peduli 26 data, senang 8 data, berharap mengikuti 1 data, mendukung 15 data, meyakini 1 data, melegakan 7 data, bangga 4 data, dan memaklumi 23 data. Kemungkinan timbul efek negatif yang ditemukan ada 39 data, yaitu kecewa 5 data, tidak percaya 1 data, marah 2 data, tidak senang 7 data, cemas 20 data, mence-mooh 1 data, waspada 1 data, ragu 1 data, dan menakuti 1 data. Dalam kecenderungan penggunaan tindak tutur yang digunakan dalam penulisan artikel dalam rubrik *Wawancara* surat kabar *online* Tirto.id edisi tahun 2019 ditemukan 42 data tidak tutur direktif, 254 tindak tutur representatif, dan 26 tindak tutur ekspresif. Berdasarkan jumlah data tersebut, jenis tindak tutur yang lebih banyak digunakan dalam penulisan artikel ini adalah tindak tutur representatif (254 data) dan paling sedikit menggunakan tindak tutur ekspresif (26 data). Fungsi tindak tutur yang paling banyak digunakan adalah melaporkan (70 data) dan paling sedikit menggunakan fungsi tindak tutur mendesak (1), memohon (1), mengajak (1), menantang (1), mengucapkan selamat (1), menyalahkan (1), dan meminta maaf (1). Selain itu, kemungkinan efek yang ditimbulkan lebih yang lebih banyak muncul dalam penulisan artikel ini adalah efek positif dengan jumlah 284 data dan efek mengetahui informasi dengan jumlah 158 data. Kecenderungan tindak tutur representatif, fungsi melaporkan, dan kemungkinan efek yang ditimbulkan positif mengetahui informasi ini didasari oleh tujuan dari media massa yakni untuk menyampaikan atau memberikan berita, kabar dan informasi kepada mitra tutur tentang peristiwa yang terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, kedua orang tua, Dr. Rahayu Pristiawati, dan teman-teman yang telah membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Badudu, J.S. dan Sutan Mohammad Zain. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

- Carratero, Marta., Arévalo, Carmen Maíz., & Martínez, M. Ángeles. (2015). An Analysis of Expressive Speech Acts in Online Task-Oriented Interaction by University Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 173, 186 – 190. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815013609>
- Choirudin, Lia Annisa. (2018). Tindak Tutur Direktif Dalam Rubrik “Suara Rakyat” Di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol 7 (3): Halaman 374-387. Diunduh dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/bsi/article/view/11474>
- Dewi, Elma Vidya Komala. (2017). Tindak Tutur Representatif Pada Tajuk Rencana dalam Surat Kabar Solopos Edisi Desember 2016 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Electronic Theses and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diunduh dari <http://eprints.ums.ac.id/54583/>
- Fatah, Doni. (2018). An Analysis of Representatives Speech Act Used in Novel “Because of Winn-Dixie”. *IAIN Salatiga*. Diunduh dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4358/>
- Haryadi. (2003). *Jenis, Efek, dan Fungsi Tuturan Perlokusi Mahasiswa Kuliah Kerja Nayata Universitas Negeri Semarang di Kabupaten Kendal*. Tesis. Universitas Negeri Semarang
- Leech, Geoffery. (2011). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Translated by Oka M.D.D. 1993. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Noviana, Dinda. (2017). Tindak Tutur Representatif dalam Rubrik Opini Surat Kabar Kompas Edisi Maret 2017 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. *Electronic Theses and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diunduh dari <http://eprints.ums.ac.id/55275/>
- Nugraha, Dawam Setia. (2018). Tindak Tutur Direktif dalam Iklan Layanan Masyarakat di Media Televisi Serta Kemungkinan Efeknya. *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol 7 (1). Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/29812>
- Rahmania, Sofi Aulia. (2020). Tindak Tutur dalam Wacana Bimbingan Konseling pada SMA di Kota Semarang. *Disastra*. Vol 2 (2). Diunduh dari <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/3045/252>
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Safitri, Dyah Ayu. (2020). Tindak Tutur Direktif Tanggapan pada Akun @Tirto.id di Twitter: Kajian Pragmatik. *Electronic Theses and Dissertations*. Diunduh dari <https://lib.unnes.ac.id/7582/>
- Santana, Septiawan. (2005). *Jurnalistik Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Santosa, Rochmat Budi. (2016). Pragmatic Study of Directive Speech Acts in Stories in Alquran. *Advances in Language and Literary Studies*. Vol 7 (5). Diunduh dari <https://eric.ed.gov/?q=speech+act+directive%2c+representative%2c+expressive&id=EJ1126881>
- Selviyani. (2019). Expressive Speech Act in The Novel Dialogue The Perfect Husband. *Ideas Journal*. Vol. 7 (2). Diunduh dari <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ideas/article/view/1051>
- Sudaryanto. (2018). *Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumadiria, AS Haris. (2005). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalistik Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryawati, Indah. (2014). *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Susanto, Dias Andris. (2014). Analisis Pragmatik dalam Penggunaan Bahasa Iklan di Surat Kabar The Jakarta Post Online. *Jurnal Lensa*. Vol 4 (1). Diunduh dari <https://jurnal.uni->

mus.ac.id/index.php/lensa/article/view/1789

- Wicaksono, Galih. (2011). Tindak Tutur Ekspresif pada Rubrik Gambang Suling di Majalah Jaya Baya. *Digilib Unnes*. Diunduh dari <https://lib.unnes.ac.id/7582/>
- Widodo, Slamet. (2016). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Surat Kabar Harian Kompas Kolom Surat Kepada Redaksi Edisi Februari-Maret 2016 dan Implementasinya Pada Pembelajaran Bahasa. *Electronic Theses and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diunduh dari <http://eprints.ums.ac.id/44346/>
- Widyaka, Zeya Firdaus. (2014). Speech Acts Analysis in The Slogan of Car Advertisements in Jawa Pos Newspaper. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FIB*. Vol. 5 (4). Diunduh dari <http://jimbastrafib.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jimbastrafib/article/view/489>
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wulandari. (2015). Tuturan Direktif dalam Wacana Motivasi Darwis Tere Liye di Media Sosial Facebook dan Kemungkinan Efek yang Ditimbulkannya. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*